

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melihat objek kajian dalam penelitian ini, yaitu Makna Simbolis Tradisi Munggah Kap (Studi Kasus di Dusun Tanjung Kamal), maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.¹ Penelitian ini didasarkan pada data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, survei, dan peneliti melakukan peneliti secara langsung ke lapangan guna memperoleh data yang nyata tentang pemaknaan masyarakat terhadap simbol-simbol dari tradisi munggah kap di Dusun Tanjung Kamal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada didalam lapangan.² Peneliti dapat mengumpulkan data melalui pendekatan langsung dengan masyarakat yang bersangkutan.

Pendekatan keilmuan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Teologis dan Antropologis. Pendekatan teologis adalah cara pandang atau analisis terhadap masalah ketuhanan dengan menggunakan norma-norma agama atau simbol-simbol keagamaan yang ada. Dengan kata lain, pendekatan teologis cenderung normatif karena keyakinan teologis (keagamaan) menjadi norma dalam melihat suatu fenomena³, sedangkan Pendekatan antropologi ini berupaya dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang di

¹Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

²Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

³Hanafi, *Pengantar Theology Islam, Cet. V*, (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1989), 11.

masyarakat.⁴ Dengan penelitian ini maka penulis untuk meneliti situasi dan kondisi lingkungan masyarakat di Dusun Tanjung Kamal yang berkaitan dengan makna simbol-simbol yang terdapat di dalam sesaji tradisi munggah kap.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Tanjung Kamal, pemilihan lokasi ini memiliki sebuah tradisi unik dalam munggah kap di dalamnya ada ritual sesajinya dan memiliki makna tersendiri bagi masyarakat tersebut. Di Dusun Tanjung Kamal merupakan masyarakatnya semua beragama Islam. Namun tradisi tersebut masih dilakukan oleh masyarakat Dusun Tanjung Kamal secara turun menurun yang telah diwarisi oleh nenek moyang sejak dulu. Penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana prosesi dari munggah kap, dan apa saja pemaknaan masyarakat terhadap simbol-simbol sesaji dari tradisi munggah kap.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Tanjung Kamal Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, dengan fokus penelitian ini pada pemaknaan simbol-simbol sesaji dari Tradisi Munggah Kap.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data dalam penelitian ini didapatkan melalui pengamatan dan wawancara kepada Bapak Indra (Sesepuh Desa), Bapak Jakfar (Warga Masyarakat) dan Umi Afifatun Nikmah (Karang Taruna) mengenai pemaknaan terhadap simbol yang terdapat pada tradisi munggah kap tentang bagaimana cara pandang masyarakat terhadap budaya munggah kap yang di dalamnya terdapat masalah ketuhanan dengan menggunakan norma-norma agama atau simbol-simbol

⁴Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1999), 35.

keagamaan yang terdapat dalam budaya tersebut. Data dari hasil pengamatan menggambarkan situasi dari proses berlangsungnya tradisi munggah kap terhadap makna simbolis dari tradisi tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi seperti diperoleh dari buku, koran, internat, majalah, dari laporan-laporan penelitian seperti, karya tulis ilmiah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti.⁶ Dalam hal ini peneliti hanya perlu mengamati sistem kehidupan masyarakat tersebut guna melihat langsung fenomena apa yang sedang terjadi pada suatu masyarakat yang sedang diteleti. Dalam observasi ini menggunakan partisipasi pasif. Partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya perlu mengamati dan hanya berbincang-bincang dengan warga setempat.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau respon. Caranya adalah dengan

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 104.

⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 54.

bercakap-cakap secara tatap muka.⁷ Metode ini peneliti lakukan untuk menambah, memperkuat, dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi. Wawancara dilakukan dengan komunikasi lisan dalam bentuk tanya jawab dengan beberapa daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan dengan beberapa masyarakat di Dusun Tanjung Kamal.

Wawancara ini dilakukan oleh penulis untuk memperoleh informasi tentang pemaknaan masyarakat terhadap makna simbol-simbol dari tradisi munggah kap.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁸

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam hal ini peneliti menganalisis data tentang sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di Dusun Tanjung Kamal melalui wawancara observasi dan dokumentasi secara sistematis.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya di kembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian

⁷Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 131.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

kualitatif di lakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁰

Sebagaimana aktivitas dalam analisis data terdapat beberapa macam langkah dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dari sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di Dusun Tanjung Kamal melalui observasi, wawancara secara mendalam serta dokumentasi kepada Bapak Indra (Sesepuh Desa), Bapak Jakfar (Warga Masyarakat) dan Umi Afifatun Nikmah (Karang Taruna).

Pengumpulan data tentang makna teologis tradisi munggah kap di lakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh dari sebuah tradisi tersebut akan lebih banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek dari warga masyarakat Dusun Tanjung Kamal tentang makna teologis tradisi munggah kap, semua yang di lihat dan di dengar di rekam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok tentang sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di Dusun Tanjung Kamal,

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131.

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132.

memfokuskan pada hal-hal yang penting tentang sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di Dusun Tanjung Kamal, serta mencari tema dan polanya tentang sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di Dusun Tanjung Kamal. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di dusun Tanjung Kamal, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tentang sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di Dusun Tanjung Kamal selanjutnya, dan mencari bila di perlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dengan hal ini peneliti menguraikan singkat data tentang sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di Dusun Tanjung Kamal melalui bagan, atau uraian singkat dan hubungan antar makna yang ada di dalam tradisi munggah kap serta penyajian data tentang makna teologis tradisi munggah kap dengan teks yang bersifat naratif.

4. Veification (*Conclusion Drawing*)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif adalah penarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan tentang sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di Dusun Tanjung Kamal dengan di dukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data di Dusun Tanjung Kamal. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹¹

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134-142.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam metodologi penelitian kualitatif, ada empat kriteria yang berhubungan dengan keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Keabsahan Konstruk (*construct validity*)

Keabsahan konstruk (konsep) berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti mengecek keabsahan data tentang sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di Dusun Tanjung Kamal melalui triangulasi secara bertahap. ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan berbagai sumber data untuk mengetahui keabsahan data tersebut tentang sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di Dusun Tanjung Kamal melalui hasil wawancara dan hasil observasi.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam peneliti ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data. Dalam hal ini pembimbing memberikan masukan terhadap hasil data yang diperoleh tentang sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di Dusun Tanjung Kamal.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang di kumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada peneliti ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut yang berkaitan dengan sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di Dusun Tanjung Kamal.

d. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode obsevasi pada saat wawancara dilakukan.¹² Dalam hal ini peneliti menggunakan bervariasi metode untuk menguji keabsahan data melalui metode wawancara dan metode observasi tentang sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di Dusun Tanjung Kamal.

2. Keabsahan Internal (*Internal Validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian tentang sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di Dusun Tanjung Kamal yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat di capai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat tentang sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di Dusun Tanjung Kamal. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan memengaruhi hasil penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

3. Keabsahan Eksternal (*Eksternal Validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian tentang sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di Dusun Tanjung Kamal dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam

¹²Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 143-144.

penelitian kualitatif tidak ada kesimpulan yang pasti, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajegan (*reabilitas*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian tentang sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di Dusun Tanjung Kamal berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila peneliti yang sama dilakukan kembali.

Dalam penelitian kualitatif, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama tentang sebuah makna teologis tradisi munggah kap yang ada di Dusun Tanjung Kamal apabila penelitian dilakukan kembali dalam subyek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif menekankan pada desain penelitian dan metode serta teknik pengumpulan data dan analisis data.¹³

¹³Afifuddin dan Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 144-145.